

Representasi Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu “*Sanazhallu Yā Ghaza*” Karya Mesut Kurtis: Pendekatan Semiotika Roland Barthes

Fakhriyah Adilah Arrahmah¹
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹
fakhriyahadilah10@gmail.com

المخلص

تناول هذه الدراسة كلمات الأغنية العربية المعنونة "سنظل يا غزة" التي غناها مسوت كورتس، باستخدام منظور السيميائية لرولان بارت لكشف المعاني المحتواة في تلك الكلمات. تركز هذه التحليلات بشكل خاص على فهم المعنى الدلالي، أي المعنى الحرفي الذي تقدمه الكلمات، بالإضافة إلى المعنى الكنائي، الذي يتضمن المعاني الإضافية أو الرمزية المخفية وراء الكلمات. الطريقة المستخدمة هي الوصفية الكيفية، حيث يتم جمع البيانات من خلال تقنيات الملاحظة والتوثيق لنص كلمات الأغنية، والتي يتم تحليلها بعد ذلك باستخدام نظرية السيميائية لرولان بارت. أظهرت نتائج الدراسة وجود تِسعة معاني دلالية و تِسعة معاني كنائية، والتي تلعب دورًا هامًا في مساعدة القارئ على فهم كل من المعنى الأدبي لكلمات الأغنية والمعاني الضمنية لها.

الكلمات المفتاحية: السيميائية؛ الدلالي؛ الكنائي

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji lirik lagu Arab yang berjudul "Sanazhallu Yā Ghaza" yang dinyanyikan oleh Mesut Kurtis menggunakan perspektif Roland Barthes untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam lirik tersebut. Analisis ini secara khusus berfokus pada pemahaman makna denotatif yaitu makna literal yang disampaikan oleh lirik, serta makna konotatif, yang mencakup makna tambahan atau simbolik yang tersembunyi di balik kata-kata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi terhadap teks lirik lagu, yang kemudian dianalisis dengan teori semiotika Roland Barthes. Hasil temuan pada lirik lagu Arab yang berjudul "Sanazhallu Yā Ghaza" menunjukkan bahwa terdapat sembilan makna denotatif dan sembilan makna konotatif yang memainkan peran penting dalam membantu pembaca memahami baik makna sastra dari lirik lagu maupun makna implisitnya.

Kata kunci: : *semiotika; denotasi; konotasi*

PENDAHULUAN

Semiotika merupakan studi tentang tanda-tanda dan cara penggunaannya dalam berkomunikasi serta menghasilkan makna dalam berbagai konteks budaya, sosial dan bahasa (Dr. Hj. Fatimah, S.S., 2020). Analisis nilai dan makna melalui tanda-tanda dalam karya sastra sangat bergantung pada semiotika yang fokus pada sistem tanda. Terkait kajian semiotika terhadap karya sastra dibahas dengan penekanan pada bahasa sebagai media komunikasi yang kaya akan sistem tanda (Ambarini AS & Nazia Maharanu Umayu, 2018). Semiotika memiliki hubungan yang erat dengan lagu, karena lagu dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi massa yang melibatkan unsur-unsur musik dan syair (lirik).

Lirik lagu, sebagai salah satu elemen dasar dalam musik, dapat dianggap sebagai puisi dalam dunia sastra (Suryanto, 2016). Seperti yang dijelaskan oleh lembaga Depdiknas, lirik merupakan sebuah karya sastra (puisi) yang mencerminkan ungkapan perasaan pribadi (Yulianti, 2019). Oleh karena itu, lirik merupakan bagian dari lagu yang disusun dengan menggunakan bahasa dan termasuk dalam kategori karya sastra (puisi) yang dinyanyikan.

Musik kerap kali digunakan untuk menyuarakan protes dan perlawanan terhadap penindasan, terutama di kawasan-kawasan konflik seperti Palestina. Lagu Sanazhallu Yā Ghaza adalah salah satu karya yang menggabungkan unsur-unsur musik dengan pesan perlawanan guna menyuarakan penderitaan rakyat Gaza. Kaplan menyatakan bahwa lagu-lagu semacam ini menyampaikan semangat persatuan dan perlawanan dengan memanfaatkan simbol-simbol (Ph.D, n.d.). Disamping itu, lirik dalam lagu-lagu yang bersifat protes sering kali dibangun dengan penggunaan bahasa yang kuat dan simbolik, dimana makna denotatif dan konotatif saling berinteraksi untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Lagu ini tidak hanya menggambarkan peristiwa secara harfiah, tetapi juga mengekspresikan emosi dan identitas politik yang lebih dalam melalui metafora dan simbol.

Lagu Sanazhallu Yā Ghaza yang dinyanyikan oleh Mesut Kurtis adalah karya musik yang kaya akan emosi dan memiliki arti yang mendalam. Lagu ini menyampaikan rasa solidaritas dan dukungan kepada rakyat Gaza yang tengah menghadapi penderitaan dan tantangan berat. Lewat liriknya, lagu Sanazhallu Yā Ghaza mengungkapkan pesan tentang harapan dan ketahanan, serta empati terhadap perjuangan yang dialami oleh masyarakat Gaza. Melodi yang emosional dan lirik yang bermakna membuat lagu ini menjadi bentuk dukungan kepada mereka yang mengalami kesulitan. Disamping itu, lagu ini juga mengajak pendengarnya untuk lebih peka dan peduli terhadap genosida yang berlangsung di Palestina.

Dalam penelitian semiotika, Roland Barthes mengemukakan konsep denotasi dan konotasi untuk menjelaskan bagaimana sebuah teks atau tanda mengandung dua lapis makna. Denotasi mengacu pada makna literal atau langsung yang dapat ditangkap dari sebuah tanda, sementara konotasi mengacu pada makna implisit atau tersembunyi yang berkaitan dengan aspek-aspek ideologis dan budaya (Nofia & Bustam, 2022). Dalam lagu Sanazhallu Yā Ghaza, analisis Roland Barthes ini dapat digunakan untuk mengurai lapisan makna yang terkandung dalam liriknya. Secara denotatif, lirik lagu ini berfokus pada solidaritas dan dukungan terhadap Gaza, namun secara konotatif, lagu tersebut membawa simbolisme yang lebih dalam tentang perjuangan, ketabahan, dan resistensi terhadap penindasan.

Fokus utama permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana lirik lagu Sanazhallu Yā Ghaza yang dinyanyikan Mesut Kurtis menggambarkan makna - makna solidaritas terhadap Gaza dengan menerapkan analisis semiotika ala Roland Barthes. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu Sanazhallu Yā Ghaza.

KAJIAN PUSTAKA

Bedasarkan pandangan Barthes, semiotika merupakan sebuah sistem symbol yang mencerminkan pandangan dan keyakinan masyarakat pada waktu dan konteks tertentu. Barthes menggunakan istilah "semiologi" untuk menyebut bidang ini, yang berfokus pada cara manusia memberikan makna terhadap berbagai hal. Proses pemberian makna ini berbeda dengan komunikasi. Memberi makna bukan sekadar menyampaikan pesan, melainkan juga membentuk kembali sistem tanda yang terstruktur. Barthes memandang signifikasi sebagai suatu proses yang komprehensif dengan pola dan struktur yang telah ada. Proses signifikasi ini tidak hanya berlaku pada bahasa, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain di luar bahasa (Dr. Hj. Fatimah, S.S., 2020).

Barthes mengelaborasi konsep dua lapisan signifikasi yang memungkinkan munculnya makna bertingkat, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkatan tanda yang mencerminkan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan realitas yang dirujuk, sehingga menghasilkan makna yang jelas, langsung, dan pasti. Makna denotasi ini berkaitan dengan arti yang terlihat secara eksplisit. Sementara itu, konotasi merupakan lapisan tanda yang merepresentasikan keterkaitan antara penanda dan petanda dengan arti yang tidak langsung, tersirat, dan dalam ketidakpastian (yaitu terbuka bagi berbagai interpretasi). Konotasi menciptakan makna sekunder yang terbentuk saat penanda dikaitkan dengan beragam elemen psikologis seperti perasaan, emosi, atau kepercayaan (Dr. Hj. Fatimah, S.S., 2020).

Trimowati dan rekan telah melakukan penelitian yang mengkaji makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu Kun Fayakun menggunakan perspektif semiotika Roland Barthes. Penelitian ini mengeksplorasi lirik lagu Kun Fayakun yang ditulis oleh seorang pujangga dari Oman, Muhammad bin Duhai yang memuat makna-makna denotasi serta konotasi. Temuan dari penelitian ini menampilkan dua belas makna denotatif dan dua belas konotatif. Para peneliti menyadari bahwa setiap hasil analisis per dua bait lirik lagu tersebut

mengandung makna keyakinan kepada Tuhan karena setiap ungkapan yang terdapat dalam lirik berfungsi sebagai petanda dan penanda (Trimo Wati et al., 2022).

Alda Azizah dan Achmad Diny R. telah melakukan penelitian yang mengkaji makna denotasi dan konotasi pada puisi Al-Quds karya Nizar Qabbani: dengan menggunakan perspektif Roland Barthes. Penelitian ini mengungkapkan empat makna denotasi dan empat makna konotasi yang terdapat pada puisi tersebut. Qabbani menggambarkan kondisi kota Yerusalem dan Masyarakat pada zamannya. Disamping itu, studi ini mengidentifikasi ciri khas Qabbani dalam pemilihan istilah untuk memikat perhatian pembaca. Hasil kajian menunjukkan bahwa puisi tersebut mengekspresikan tema penderitaan, kesedihan, kecemasan, dan harapan yang berkaitan dengan kota dan masyarakat Yerusalem (Azizah & Hidayatullah, 2023).

Kajian lain juga dilakukan oleh M. Imron mengkaji lirik lagu Kun Anta yang mengandung makna mendalam dari sudut pandang semiotika, sehingga bisa diambil pelajaran serta hikmah lirik lagu Arab Kun Anta yang dipopulerkan oleh Humood Alkhuder memiliki makna-makna semiotik dengan pendekatan Charles Sanders Pierce (Imron, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam lirik lagu Sanazhallu Yā Ghaza. Sumber utama data yang digunakan adalah lirik lagu Sanazhallu Yā Ghaza yang dinyanyikan oleh Mesut Kurtis. Sementara itu, data sekunder mencakup jurnal, buku, skripsi, situs web, dan berbagai sumber lainnya yang relevan dengan teori semiotika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mendengarkan dan membaca lirik lagu Sanazhallu Yā Ghaza oleh Mesut Kurtis secara mendetail. Peneliti kemudian

menerjemahkan dan menganalisis lirik tersebut untuk menemukan makna literal (denotatif) dan makna simbolik (konotatif). Sementara itu, teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai sumber, seperti lirik lagu, jurnal, skripsi, dan sumber relevan lainnya. Dokumen-dokumen ini dikaji untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang fokus pada simbol-simbol dalam teks. Dalam analisis ini, "retak teks" merujuk pada bagian-bagian dari teks (seperti kata, kalimat, atau paragraf) yang akan dianalisis lebih dalam untuk memahami maknanya. Peneliti membagi lirik lagu menjadi dua hingga tiga baris per bagian demi memudahkan analisis dengan teori semiotika Roland Barthes. Pembagian ini membantu peneliti dalam menginterpretasikan makna setiap tanda dalam lirik, karena dua hingga tiga baris lirik tersebut saling berkaitan.

PEMBAHASAN

Studi ini merujuk pada teori yang dirumuskan oleh Roland Barthes. Barthes menyajikan teori semiotik yang didasarkan pada teori dikotomis Saussure. Menurut Dadan Rusmana, dalam teori Barthes, bahwa semiotika berkembang menjadi dua tingkatan tanda, yaitu tingkatan denotasi dan konotasi (Trimo Wati et al., 2022).

Makna denotasi ini menganalisis tanda dari perspektif bahasa, yang merujuk pada makna harfiah sedangkan makna konotasi mencerminkan interaksi yang muncul saat symbol bersentuhan dengan emosi atau perasaan penggunanya serta nilai-nilai budaya mereka. Konotasi beroperasi pada tingkat subjektif sehingga keberadaanya sering kali tidak disadari. Pada teori semiotik Barthes, juga terdapat mitos sebagai sistem pemaknaan tingkat kedua (Septiana, 2019).

A. Analisis Arti Harfiah (Denotasi) pada Lirik Lagu Sanazhallu Yā Ghaza

Makna denotasi adalah makna sebenarnya atau makna harfiah. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan lirik lagu berbahasa Arab sebagai penanda

denotatif, yang kemudian diterjemahkan untuk menemukan makna harfiahnya sebagai petanda denotatif.

1. Arti denotasi pada larik pertama pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

يا قدس .. يا قدس .. يا قدس .. يا قدس

LIRIK	TERJEMAHAN	MAKNA KBBI
يا	Wahai	Kata seru untuk menarik perhatian, memanggil, memperingatkan, dan sebagainya
قدس	Quds	-

Kesimpulan dari makna denotasi diatas memiliki arti adalah "Wahai Quds ... Wahai Quds ... Wahai Quds ... Wahai Quds". Hal ini mengungkapkan seruan yang penuh emosi dan perasaan mendalam terhadap kota Al-Quds. Pengulangan kalimat tersebut menegaskan pentingnya dan intensitas perasaan terhadap Quds.

2. Arti denotasi pada larik kedua dalam lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

يا قدس يا مدينة تهفو إليها الروح
يا وردة مزوية بدم الشهيد نفوح

LIRIK	TERJEMAH	MAKNA KBBI
يا	Wahai	Kata seru untuk menarik perhatian, memanggil, memperingatkan, dan sebagainya
قدس	Quds	-
يا	Wahai	Kata seru untuk menarik perhatian,

		memanggil, memperingatkan, dan sebagainya
مدينة	Kota	Daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat;
تَهْفُو	Dirindukan	-
إِلَى	Ke atau menuju	"Ke" atau "menuju". Ini adalah preposisi yang digunakan untuk menunjukkan arah atau tujuan suatu tindakan.
هَا	Nya (Kata ganti yang berarti "dia" dalam bentuk muannats, dan biasanya diterjemahkan sebagai "nya" dalam konteks kalimat).	-
الرُّوح	Jiwa	Roh manusia (yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan

		seseorang hidup); nyawa
يا	Wahai	Kata seru untuk menarik perhatian, memanggil, memperingatkan, dan sebagainya
وردة	Bunga mawar	Bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya
مَرْوِيَّةٌ	Terbasahi	-
بـ	Dengan	Beserta; bersama-sama
دَم	Darah	cairan terdiri atas plasma, sel-sel merah dan putih yang mengalir dalam pembuluh darah manusia atau binatang
الشَّهِيد	Syahid	Orang yang mati karena membela agama: <i>mati</i>
تَفْوُّح	Mengeluarkan bau/harum	-

Kesimpulan dari dua kalimat diatas memiliki arti wahai Quds, wahai kota yang dirindukan oleh jiwa, wahai bunga mawar yang disirami oleh darah syuhada dan mengharum.

3. Arti denotasi dalam larik ketiga dalam lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

صَبْرًا سَنَرَفَعُ رَايَةً فَوْقَ الْجَبِينِ تُلُوح
تَرُوي وَتَشْفِي شَعْبَكَ الْمَجْرُوح

LIRIK	TERJEMAH	MAKNA KBBI
صَبْرًا	Bersabarlah	-
سـ	Akan	Kata sambung yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu akan terjadi atau dilakukan di masa depan.
نَرَفَعُ	Kita mengangkat	-
رَايَةً	Bendera ; panji	Sepotong kain atau kertas segi empat atau segitiga (diikatkan pada ujung tongkat, tiang, dan sebagainya) dipergunakan sebagai lambang negara, perkumpulan, badan, dan sebagainya
فَوْقَ	Diatas	Bagian (tempat) yang lebih tinggi
الْجَبِينِ	Dahi	Bagian wajah di atas mata; bagian kepala

		sebelah depan atas antara rambut dan alis; kening
تَلُوْح	Tampak	Dapat dilihat; kelihatan
تَرْوِي	Memuaskan dahaga: memberi minum	-
و	Dan	Penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara yang termasuk tipe yang sama serta memiliki fungsi yang tidak berbeda
تَشْفِي	Menyembuhkan	-
شَعْب	Rakyat	Penduduk suatu negara
لِ	Mu (kata ganti kepemilikan muannats)	Kata ganti kepemilikan, menunjukkan milik seseorang, dalam hal ini merujuk pada milik orang perempuan
الْمَجْرُوح	Terluka	Menderita luka; telah dilukai; tidak sengaja dilukai

Kesimpulan dari makna denotasi di atas untuk dua baris ketiga adalah bersabarlah, kami akan mengangkat bendera di atas dahi yang tampak (di tempat yang terlihat), yang akan menyirami dan menyembuhkan rakyatmu yang terluka.

4. Arti denotasi dalam larik keempat pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

يَا قُدُسُ لَنْ نَنْسَى
سُئِلَ بِالْأَفْصَى

LIRIK	TERJEMAH	MAKNA KBBI
يَا	Wahai	Kata seru untuk menarik perhatian, memanggil, memperingatkan, dan sebagainya
قُدُسُ	Quds	-
لَنْ	Tidak akan	Bentuk negasi yang digunakan untuk menyatakan bahwa suatu tindakan atau peristiwa tidak akan terjadi di masa depan.
نَنْسَى	Kami lupa (bentuk fi'il mudhari' dari kata "نسى" yang berarti "lupa")	-
سُئِلَ	Akan	Kata sambung yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu akan terjadi atau dilakukan di masa depan.
نُصَلِّي	Kami shalat (bentuk fi'il mudhari' dari kata	

	"صلى" yang berarti "shalat" atau "berdoa")	-
با	Dengan	Beserta; bersama-sama
لَأَقْصَى	Al-Aqsha	-

Kesimpulan dari dua kalimat diatas memiliki arti kami tidak akan melupakan Al-quds, dan kami akan terus Shalat di Masjid Al-Aqsa

5. Arti denotasi dalam larik kelima pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

لو باعَتْ الدُّنْيَا
سَنَظِلُّ يَا غَزَّةَ

LIRIK	TERJEMAH	MAKNA KBBI
لو	Meskipun	Kata penghubung untuk menandai perlawanan makna; walaupun; sungguhpun
باعَتْ	Menjualmu (bentuk fi'il māḍī, yaitu kata kerja bentuk lampau, dari kata kerja "باع" yang berarti "menjual")	-
الدُّنْيَا	Dunia	Bumi dengan segala sesuatu yang terdapat

		di atasnya; planet tempat kita hidup
س	Akan	Kata sambung yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu akan terjadi atau dilakukan di masa depan.
نَظَّلَ	Kami tetap (kata kerja bentuk present/future) dari akar kata "ظَلَّ"	-
يا	Wahai	Kata seru untuk menarik perhatian, memanggil, memperingatkan, dan sebagainya
غَزَا	Gaza	-

Kesimpulan dari makna denotasi diatas memiliki arti pada dua baris kelima adalah meskipun dunia telah menjualmu, kami akan tetap bersamamu wahai Gaza

6. Arti denotasi dalam larik keenam pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

الصَّبْحُ أَتَى لَنْ يَطُولَ بِنَا الظَّلَامُ
فَالنَّصْرُ يَأْتِي بَعْدَ أَنْ تُطَوَّى الْأَلَامُ

LIRIK	TERJEMAH	MAKNA KBBI
-------	----------	------------

الصَبْحُ	Fajar	Cahaya kemerah-merahan di langit sebelah timur pada menjelang matahari terbit
آتٍ	Datang	Tiba di tempat yang dituju
لَنْ	Tidak akan	Bentuk negasi yang digunakan untuk menyatakan bahwa suatu tindakan atau peristiwa tidak akan terjadi di masa depan.
يَطُولُ	Berlama-lama	-
بِـ	Dengan	
نَا	Kami	-
الظَّلامُ	Gelap	Tidak ada cahaya; kelam; tidak terang.

Kesimpulan dari dua kalimat diatas memiliki arti cahaya fajar akan segera muncul, mengusir kegelapan, dan kemenangan akan tiba setelah penderitaan teratasi.

7. Arti denotasi dalam larik ketujuh pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

وَسَتَنْمُوْا زُهَارُ الْحَيَاةِ مِنَ الرُّكَامِ
 حَتَّى يَسُوْدَ الْعَدْلُ فِي أَرْضِ السَّلَامِ

LIRIK	TERJEMAH	MAKNA KBBI
و	Dan	Penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara.
سـ	Akan	Kata sambung yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu akan terjadi atau dilakukan di masa depan
تَنُمُو	Tumbuh	-
أَزْهَارُ	Bunga-bunga	Berbagai jenis bunga
الْحَيَاةِ	Dunia	Bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya; planet tempat kita hidup
من	Dari	Kata depan yang menyatakan tempat permulaan (dalam ruang, waktu, deretan, dan sebagainya)
الرُّكَامِ	Puing-puing	Puing

Kesimpulan dari makna denotasi diatas memiliki arti pada dua baris ketujuh adalah bunga-bunga kehidupan akan tumbuh dari puing-puing, sehingga keadilan akan menang di tanah damai (Palestina).

8. Arti denotasi dalam larik kedelapan pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

أطفالُك الأبطالُ رمزُ الكبرياءِ
أرواحُهُم طارت لِتَسْكُنَ في السماءِ

LIRIK	TERJEMAH	MAKNA KBBI
أطفال	Anak-anak	Masih kecil (belum dewasa)
ك	Akhiran yang berarti "mu" atau "kamu" (muannats)	<i>Jamak</i> yang diajak bicara; yang disapa (dalam ragam akrab atau kasar)
الأبطال	pahlawan-pahlawan	Orang-orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani;
رمز	Simbol	Lambang
الكبرياء	Kebangaan	Kebesaran hati; perasaan bangga; kepuasan diri;- nasional sikap jiwa yang terwujud,

		tampak pada sikap menghargai warisan budaya, hasil karya, dan hal-hal lain yang menjadi milik bangsa sendiri
أَرْوَاح	Roh-roh	Sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan); nyawa
هُمْ	Mereka (untuk jamak)	<i>Pron</i> dia dengan yang lain; orang-orang yang dibicarakan
طَارَ	Terbang	Bergerak atau melayang di udara dengan tenaga sayap (tentang burung dan sebagainya) atau dengan tenaga mesin (tentang pesawat terbang dan sebagainya)
تَ	Awalan yang menunjukkan subjek	-

	muannats tunggal (dia perempuan)	
لِ	Untuk	Kata depan untuk menyatakan bagi
تَسْكُنَ	Tinggal	Masih tetap di tempatnya dan sebagainya; masih selalu ada (sedang yang lain sudah hilang, pergi, dan sebagainya)
فِي	Di	Kata depan untuk menandai tempat
السَّمَاءِ	Langit	Ruang luas yang terbentang di atas bumi, tempat beradanya bulan, bintang, matahari, dan planet yang lain

Kesimpulan dari dua kalimat diatas memiliki arti anak-anak yang berani merupakan simbol kebanggaan dan kehormatan, dan jiwa mereka akan terbang untuk menetap di surga.

9. Arti denotasi dalam larik kesembilan pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

وَدِمَاؤُهُمْ صَارَتْ عَيْبَرًا لِلنَّقَاءِ
 هُمْ عَانَقُوا الْمَجْدَ جَوَارَ الْأَنْبِيَاءِ

LIRIK	TERJEMAH	MAKNA KBBI
و	Dan	Penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara.
دماء	Darah-darah	Cairan-cairan terdiri atas plasma, sel-sel merah dan putih yang mengalir dalam pembuluh darah manusia atau binatang
هُمْ	Mereka (untuk jamak)	<i>Pron</i> dia dengan yang lain; orang-orang yang dibicarakan
صارَ	Menjadi	Diangkat, dipilih
تَ	Awalan yang menunjukkan subjek muannats tunggal (dia perempuan)	-
غَيْراً	Harum	Wangi; sedap (baunya)
لِ	Untuk	Kata depan untuk menyatakan bagi
النقاء	Kemurnian	Perihal murni; keaslian

هُمْ	Mereka (untuk jamak)	<i>Pron</i> dia dengan yang lain; orang-orang yang dibicarakan
عَانَقُوا	Memeluk	Meraih seseorang ke dalam dekapan kedua tangan yang dilingkarkan; mendekap
الْمَجْدَ	Kemuliaan	Hal (keadaan) mulia; keluhuran; keagungan; kehormatan
جَوَارَ	Di dekat	Pendek, tidak jauh (jarak atau antaranya)
الْأَنْبِيَاءَ	Para Nabi	Orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya

Kesimpulan dari makna denotasi diatas memiliki arti darah mereka menjadi simbol kemurnian yang wangi, dan mereka telah meraih kemenangan abadi di sisi para nabi.

Makna denotasi adalah arti langsung dan sederhana dari sebuah tanda atau simbol, tanpa memperhitungkan konteks atau makna tambahan. Ini adalah pengertian dasar sebelum melihat makna yang lebih dalam.

B. Analisis Makna Konotasi pada Lirik Lagu Sanazhallu Yā Ghaza

Dengan merujuk makna dasar yang telah dijelaskan sebelumnya, Langkah berikutnya adalah membahas makna pada tingkat kedua, yaitu konotasi. Mengacu

pada diagram yang telah disajikan sebelumnya, tanda atau makna denotatif juga berfungsi sebagai penanda konotatif. Penanda konotatif ini kemudian menghasilkan petanda konotatif yang menjadi dasar bagi munculnya tanda konotatif.

1. Arti konotasi pada satu baris pertama lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

Wahai Quds ... Wahai Quds ... Wahai Quds ... Wahai Quds

Pengulangan kata "Wahai Quds" menunjukkan keterikatan emosional yang kuat dengan kota Yerusalem (Quds). Konotasinya adalah rasa rindu, cinta, dan kesedihan yang mendalam terhadap situasi yang menimpa kota tersebut, terutama karena perannya yang signifikan secara agama, budaya, dan politik bagi umat Muslim. Al Quds atau Yerusalem adalah kota kecil yang luasnya hanya kurang lebih 1 km persegi, sejarah mengenalnya sebagai kota tua yang sarat dengan pertumpahan darah, berbagai kekuatan imperium besar silih berganti menguasai kota ini, Babilonia, Peria, Romawi, dan 14 abad yang lalu Islam hadir sebagai pembebas kota ini. Hingga kini kota Al Quds berada dibawah kekuasaan bangsa penjajah Israel yang dengan gerakan zionismenya ingin mendirikan Negara Israel yang terbentang dari sungai Nil di Mesir sampai sungai Euprat di Irak. Tentu bagi kaum muslimin Al Quds bukan sekedar kota suci, namun sebagai ibukota politik, maka membebaskan Al Quds dari tangan Israel adalah keharusan (Cahya, 2020).

2. Arti konotasi pada dua baris kedua pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

Wahai Quds wahai kota yang dirindukan oleh jiwa

Wahai bunga mawar yang disirami oleh darah syuhada dan mengharum.

Lirik lagu diatas memiliki makna konotasi kerinduan dan pengharapan, Quds atau Yerusalem digambarkan sebagai kota yang sangat dirindukan, menunjukkan keterikatan emosional yang mendalam. Lirik ini menggambarkan kehilangan atau keterpisahan, seolah-olah kota ini berada jauh dari genggaman, namun tetap

menjadi pusat perhatian dan harapan bagi mereka yang mencintainya. Al-Quds adalah rumah bagi Masjid Al-Aqsa, yang merupakan kiblat pertama umat Muslim sebelum kiblat dipindahkan ke Ka'bah di Mekah. Masjid Al-Aqsa juga dikenal sebagai masjid ketiga yang paling suci setelah Masjidil Haram di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah. Surah Al-Isra' (17:1) juga mencatat peristiwa Isra' Mi'raj, di mana Nabi Muhammad SAW diperjalanan dari Masjidil Haram ke Masjid Al-Aqsa dan kemudian naik ke langit.

Ungkapan “ Bunga Mawar” arti konotasinya yakni “Gaza”, maksudnya adalah tanah Gaza adalah tempat para syuhada terbunuh Dimana darah darah beredar di tanah tersebut .”Bunga mawar yang disirami oleh darah syuhada” juga bisa menggambarkan bahwa para syuhada tidak dianggap mati, melainkan hidup di hadapan Allah. Ini merupakan simbolisme yang kuat yang mengaitkan perjuangan mereka dengan kehormatan dan kemuliaan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 154.

3. Arti konotasi pada dua baris ketiga pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

Bersabarlah, kami akan mengangkat bendera di atas dahi yang tampak (di tempat yang terlihat)

Yang akan menyirami dan menyembuhkan rakyatmu yang terluka.

Lirik lagu diatas memiliki makna konotasi kemenangan dan keberanian. Ungkapan "mengangkat bendera" digunakan sebagai simbol kemenangan atau penguasaan suatu wilayah. Dalam konteks ini, bendera yang diangkat di "dahi yang tampak" berarti bendera akan dikibarkan secara terbuka dan di tempat yang terlihat oleh semua orang, yang menandakan keberhasilan dan kebanggaan. Penggunaan kata "dahi" juga menyinggung kemuliaan dan kehormatan, karena dahi dianggap sebagai bagian yang melambangkan harga diri.

Konotasi pemulihan dan harapan, kalimat “menyirami dan menyembuhkan” membawa konotasi kedamaian, perbaikan, dan pemulihan. Melambangkan bahwa setelah perjuangan, akan ada proses penyembuhan bagi mereka yang

terluka, baik secara fisik maupun emosional. Penggunaan kata "menyirami" juga bisa berarti memberi kehidupan baru, seperti tanaman yang disirami air untuk tumbuh kembali.

4. Arti konotasi pada dua baris keempat pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

Kami tidak akan melupakan Al-quds

Dan kami akan terus Shalat di Masjid Al-Aqsa

Makna konotasi pada lirik lagu diatas yakni keterikatan emosional yang mendalam terhadap Al-Quds, komitmen untuk terus memperjuangkan hak atas kota suci ini, serta keberlanjutan dalam menjalankan ibadah sebagai bentuk ketahanan dan perlawanan. Ini mencerminkan keyakinan bahwa meskipun dalam keadaan sulit, hubungan spiritual dan identitas umat Muslim tidak akan pernah pudar.

5. Arti konotasi pada dua baris kelima pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

Meskipun dunia telah menjualmu

Kami akan tetap bersamamu wahai Gaza

Makna konotasi pada lirik lagu diatas yaitu pengkhianatan dan kekecewaan terhadap ketidakadilan global, diimbangi dengan komitmen dan solidaritas untuk tetap mendukung Gaza. Lirik lagu ini mengekspresikan harapan dan keberanian dalam menghadapi tantangan, serta menegaskan bahwa meskipun dunia mungkin berpaling, dukungan dan cinta untuk Gaza akan terus ada.

6. Arti konotasi pada dua baris keenam pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

Cahaya fajar akan segera muncul mengusir kegelapan

Dan kemenangan akan tiba setelah penderitaan teratasi

Makna konotasi pada lirik lagu diatas yakni optimisme dan harapan akan perubahan yang lebih baik, proses pembebasan dari kesulitan, serta keyakinan akan kemenangan yang akan datang setelah melewati penderitaan.

7. Arti konotasi pada dua baris ketujuh pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

Bunga-bunga kehidupan akan tumbuh dari puing-puing

Sehingga keadilan akan menang di tanah damai (Palestina)

Pada kalimat “*Bunga-bunga kehidupan akan tumbuh dari puing-puing*” menggambarkan gagasan bahwa meskipun ada kehancuran dan kesulitan (puing-puing), akan ada sesuatu yang baru dan positif yang muncul (bunga-bunga kehidupan). Ini melambangkan harapan akan regenerasi dan kebangkitan, bahwa dari situasi yang sulit dan hancur, kehidupan baru akan muncul.

Kalimat “*Sehingga keadilan akan menang di tanah damai (Palestina)*” menunjukkan harapan bahwa setelah proses pemulihan, keadilan akan tercapai. Kemenangan di sini merujuk pada pencapaian hak, kebebasan, dan keadilan bagi rakyat Palestina. Ini menegaskan keyakinan bahwa setelah masa-masa sulit, keadilan akan ditegakkan.

8. Arti konotasi pada dua baris kedelapan pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

Anak-anak yang berani merupakan simbol kebanggaan dan kehormatan

Dan jiwa mereka akan terbang untuk menetap di surga

Makna konotasi diatas adalah keberanian anak-anak sebagai simbol kebanggaan dan kehormatan yang abadi, serta keyakinan bahwa pengorbanan mereka akan diberi balasan dengan kemuliaan di surga.

9. Arti konotasi pada dua baris kesembilan pada lagu *Sanazhallu Yā Ghaza*

Darah mereka menjadi simbol kemurnian yang wangi

Dan mereka telah meraih kemenangan abadi di sisi para nabi

Lirik lagu diatas mengandung makna konotasi pengorbanan, darah yang ditumpahkan oleh para syuhada (orang-orang yang gugur di jalan Allah) melambangkan pengorbanan yang suci. Ini menggambarkan bahwa pengorbanan mereka bukan hanya sekadar kehilangan, tetapi merupakan tindakan mulia yang

dihargai oleh Allah serta penggunaan istilah "wangi" menunjukkan bahwa pengorbanan mereka diakui sebagai sesuatu yang suci dan mulia, menandakan bahwa mereka telah meninggalkan warisan yang berharga. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 154:

"Dan janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhan mereka dengan mendapatkan rezeki."

Ayat ini menegaskan bahwa mereka yang gugur di jalan Allah tidak mati, tetapi hidup dan mendapatkan balasan dari Allah, yang sejalan dengan makna kemenangan abadi.

"Mereka telah meraih kemenangan abadi di sisi para nabi" kalimat ini mencerminkan keyakinan bahwa mereka yang berkorban di jalan Allah akan mendapatkan tempat yang mulia di akhirat, di samping para nabi. Ini menunjukkan bahwa mereka telah mencapai imbalan yang abadi dan kehormatan yang tinggi. Sebagaimana yang tertuang pada Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim:

"Sesungguhnya, para syuhada memiliki enam keutamaan di sisi Allah: dia diampuni saat pertumpahan darahnya, diperlihatkan tempatnya di surga, dilindungi dari azab kubur, merasa aman pada hari kiamat, dimahkotai dengan mahkota kehormatan, dan dia akan menikah dengan bidadari surga."

Hadis ini menjelaskan keutamaan dan penghargaan bagi para syuhada, mengkonfirmasi bahwa mereka meraih kemenangan abadi dan tempat yang mulia di sisi Allah.

Berdasarkan pembahasan di atas, pada lirik lagu Sanazhallu Yā Ghaza karya Mesut Kurtis ditemukan 9 kalimat denotatif dan 9 kalimat konotatif. Penulis menyadari bahwa setiap hasil analisis pada lirik lagu tersebut mempunyai makna perjuangan dan ketahanan masyarakat Gaza. Makna keseluruhan dari lagu Sanazhallu Yā Ghaza:

1. Menggambarkan perasaan cinta, kerinduan terhadap Al-Quds

2. Mencerminkan semangat perlawanan dan keteguhan rakyat Palestina (Gaza) untuk memperjuangkan.

3. Ungkapan solidaritas dan dukungan untuk rakyat Gaza yang menghadapi penderitaan akibat konflik, terutama yang dibutuhkan adalah solidaritas dari negeri-negeri muslim di sekitar Gaza, akan tetapi kenyataannya negeri-negeri muslim yang berbatasan langsung dengan Palestina seperti Mesir, Yordania, Arab Saudi mereka sama sekali tidak ingin untuk membantu Gaza. Padahal Gaza diserang oleh Israel yang didukung negara-negara barat, seperti Amerika, Inggris, Perancis, dan sekutu-sekutunya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, lirik lagu *Sanazhallu Yā Ghaza* yang dinyanyikan oleh Mesut Kurtis dengan analisis semiotika Roland Barthes mempunyai sembilan makna denotatif dan sembilan makna konotatif.

Penulis menyadari bahwa setiap hasil analisis pada lirik lagu tersebut mempunyai makna perjuangan dan ketahanan masyarakat Gaza karena bentuk setiap ungkapan yang ada pada lirik merupakan petanda dan penanda. Makna keseluruhan dari lagu *Sanazhallu Yā Ghaza* ungkapan solidaritas dan dukungan untuk rakyat Gaza yang menghadapi penderitaan akibat konflik, terutama yang dibutuhkan adalah solidaritas dari negeri-negeri muslim di sekitar Gaza, akan tetapi kenyataannya negeri-negeri muslim yang berbatasan langsung dengan Palestina seperti Mesir, Yordania, Arab Saudi mereka sama sekali tidak ingin untuk membantu Gaza. Padahal Gaza diserang oleh Israel yang didukung negara-negara barat, seperti Amerika, Inggris, Perancis, dan sekutu-sekutunya.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarini AS, M. H., & Nazia Maharanu Umayu, M. H. (2018). *SEMIOTIKA TEORI DAN APLIKASI PADA KARYA SASTRA*. IKIP PGRI SEMARANG PRESS.

- Azizah, A., & Hidayatullah, A. D. (2023). MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI DALAM PUISI “AL-QUDS” KARYA NIZAR QABBANI (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 271–285.
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/4884/3130>
- Cahya, N. (2020). RAHASIA SURAT AT TIIN: KAJIAN SEJARAH ANALISA GEOPOLITIK MENGUASAI KOTA AL QUDS. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 15(02), 275–285.
- Dr. Hj. Fatimah, S.S., M. H. (2020). SEMIOTIKA dalam kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM). In M. P. Syahril, S.Pd. (Ed.), *TallasaMedia*.
- Imron, M. (2018). Semiotika Dalam Lirik Lagu Arab Kun Anta Yang Dipopulerkan Oleh Humood Alkhuder. *Skripsi*, 7–8.
- Nofia, V. S. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 143–156.
<https://doi.org/10.34010/mhd.v2i2.7795>
- Ph.D, O. E. O. (n.d.). *THE INTERRELATIONSHIP OF MUSICAL AND SOCIAL STRUCTURES OF YORUBA TRADITIONAL MUSIC: A PERSPECTIVE ON MUSIC AS AN ART*. 112, 1–7.
- Septiana, R. (2019). MAKNA DENOTASI, KONOTASI DAN MITOS DALAM FILM WHO AM I KEIN SYSTEM IST SICHER (SUATU ANALISIS SEMIOTIK) JURNAL. *Skri*, 1–19.

- Suryanto, E. Y. (2016, November). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LIRIK LAGU CAMPURSARI KARYA MANTHOUS DALAM KASET VCD PRODUKSI SUMBER MAKMUR. *Skripsi, August*, 21. <https://doi.org/epository.unwidha.ac.id/393/1/Endry%20yuli%20s.fix.pdf>
- Trimo Wati, T. W., Dina Safira Ikmaliani, & Mustolehudin. (2022). Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73–102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>
- Yulianti, R. (2019). Peguruang: Conference Series. *Peguruang: Conference Series*, 1(September). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.560>